

**PANDUAN WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Kasus-kasus kenakalan siswa apa sajakah yang selama ini banyak dilakukan siswa ?
2. Apakah ada suatu upaya yang sistematis untuk mengatasi kenakalan remaja ?
3. Apakah guru PAI dilibatkan dalam upaya sekolah untuk mengatasi kenakalan remaja ?
4. Apakah ada arahan dari anda mengenai strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja ?
5. Apakah peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ?
6. Bagaimana pelaksanaan peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ?

**PANDUAN WAWANCARA
DENGAN SISWA**

1. Apakah anda pernah dipanggil guru karena melakukan kenakalan ?
2. Kenakalan apakah yang anda lakukan, sehingga dipanggil guru ?
3. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan ?
4. Selain guru BK, apakah guru PAI juga menasehati anda untuk tidak mengulangi kenakalan yang dilakukan ?
5. Apakah guru PAI ketika menasehati, memberikan informasi mengenai nilai-nilai agama yang harus dilaksanakan ?
6. Melalui kegiatan apa saja, penanaman nilai-nilai agama dilakukan oleh guru PAI ?
7. Apakah orang tua anda dipanggil sekolah berkenaan dengan permasalahan kenakalan yang anda lakukan ?
8. Siapa sajakah yang menemui ketika orang tua datang ke sekolah ?

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

1. Fokus Observasi : Peran guru agama dalam mengatasi kenakalan remaja
2. Waktu Observasi : Juli 2016
3. Tempat Observasi : MAN Yogyakarta III

Aspek	Deskripsi	Makna
Bentuk kenakalan remaja		
Upaya sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja		
Peran guru agama dalam mengatasi kenakalan remaja		
Pelaksanaan peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja.		
Kerja sama guru PAI dengan guru BK, dan guru lain, serta pihak lain dalam upaya mengatasi kenakalan remaja.		

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

Wawancara dengan IK, 20 Juli 2016

1. Kasus-kasus kenakalan siswa apa sajakah yang selama ini banyak dilakukan siswa ?

Jawab: Kasus kenakalan yang banyak dilakukan siswa, sebenarnya hanya kasus-kasus ringan, seperti membolos ketika pelajaran. Hal ini dilakukan baik oleh siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Kasus lain adalah menyontek ketika ulangan. Kasus ini dilaporkan terjadi dua kali sepanjang tahun 2016, dan terhadap siswa sudah diberikan peringatan. Kasus yang juga relatif banyak adalah penggunaan seragam yang tidak sesuai ketentuan, seperti tidak lengkapnya badge sekolah, adanya siswa laki-laki yang merokok. Adapun kasus di luar sekolah yang cukup berat adalah kasus pencurian helm di sebuah mall yang tidak terlalu jauh dari sekolah yang dilakukan siswa kelas XII. Korban langsung melaporkan ke pihak sekolah dan segera ditindaklanjuti.

2. Apa saja tindakan sekolah untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa ?

Jawab: Sekolah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan baik oleh guru BK, guru PAI, wali kelas dan guru yang lain. Upaya tersebut adalah dengan menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja, melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa yang melakukan kenakalan. Apabila siswa tersebut sering melakukannya, maka diberikan sanksi tertentu. Selain itu juga ada skor untuk setiap perilaku kenakalan siswa. Apabila sudah mencapai skor 100 maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah.

3. Apa peran guru agama dalam mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Kalau menurut saya, peran guru agama itu dalam mengatasi kenakalan remaja, lebih bersifat preventif atau pencegahan, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama dan melakukan arahan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

4. Upaya apakah yang dilakukan guru agama untuk mencegah adanya kenakalan remaja ?

Jawab: Sesuai dengan tugas pokoknya, maka guru agama dalam upaya mencegah kenakalan remaja, berupaya menanamkan nilai-nilai agama. Tujuannya adalah agar siswa dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dan mencegah siswa melakukan perilaku kenakalan remaja.

5. Apakah guru PAI, menanamkan nilai-nilai agama untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Ya, tentu saja, itu sudah menjadi salah satu tugas pokok guru agama.

6. Bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Penanaman nilai-nilai agama dilakukan melalui pembelajaran. Selain diberikan secara teori, juga disertai dengan contoh-contoh, sehingga siswa lebih memahami perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama tersebut.

7. Melalui kegiatan apa saja penanaman nilai-nilai agama tersebut dilakukan terhadap siswa ?

Jawab: Penanaman nilai-nilai agama, yang utama dilakukan di kelas pada saat pelajaran. Kemudian, penanaman nilai-nilai agama juga dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler Korps Dai Mayoga. Diharapkan para anggota Korps Dai Mayoga dapat menularkannya kepada teman-temannya.

8. Apakah guru PAI dilibatkan dalam layanan konseling untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah ?

Jawab: Guru Pendidikan Agama Islam, dahulu dilibatkan secara langsung dalam konseling untuk mengatasi kenakalan remaja, tetapi beberapa tahun ini sudah tidak lagi. Mungkin agar konseling dilakukan oleh tenaga yang profesional, atau agar tidak ada tumpang tindih wewenang. Guru hanya melakukan konseling apabila diminta oleh guru BK, dan itu biasanya hanya pada kasus-kasus tertentu yang agak berat dan memerlukan guru PAI untuk melakukan konseling dalam pendekatan agama Islam.

9. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Layanan konseling sangat jarang dilakukan guru, dan hanya pada kasus-kasus tertentu yang memang memerlukan konseling dari guru PAI. Itupun kalau diminta oleh guru BK. Untuk pelaksanaannya, seperti biasa, pertama ditanya permasalahannya, latar belakang penyebabnya, dan kemudian diberikan konseling untuk penyelesaian masalah. Pada saat itu, guru juga memberikan arahan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

10. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan guru BK dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?

Jawab: Tentu saja guru PAI bekerja sama dengan guru BK. Biasanya guru BK membuat kesepakatan dengan guru PAI mengenai nilai-nilai agama Islam yang harus ditanamkan kepada siswa. Hal ini biasanya disesuaikan dengan kondisi yang banyak terjadi di masyarakat. Guru PAI apabila ada kasus-kasus yang berat dan berkaitan dengan pelanggaran nilai-nilai agama Islam, biasanya juga diminta bantuan untuk ikut melakukan konseling kepada siswa tersebut.

11. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan orang tua dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?

Jawab: Kalau selama ini, secara khusus tidak ada kerja sama. Tetapi biasanya orang tua akan berkonsultasi dengan guru BK atau PAI apabila ada masalah dengan anaknya di rumah.

12. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?

Jawab: Dengan masyarakat juga secara khusus selama ini tidak ada kerja sama. Masyarakat hanya melaporkan apabila ada siswa kita yang melakukan kenakalan untuk ditindaklanjuti.

13. Menurut Bapak/Ibu, kurikulum mata pelajaran PAI di MAN itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Kalau kurikulum mata pelajaran PAI di MAN jelas merupakan faktor pendukung, karena di sini terdiri dari 4 mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kalau materinya banyak, tentu guru PAI mempunyai kesempatan lebih banyak dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.

14. Menurut Bapak/Ibu, kondisi siswa itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Kalau siswa itu faktor penghambat mbak. Siswa khan masih dalam masa remaja. Orang bilang itu masa yang penuh gejolak dan emosi. Masa mencari identitas. Ini menyebabkan remaja cenderung tidak nurut aturan, jadi merupakan faktor penghambat.

15. Menurut Bapak/Ibu, hubungan sesama guru itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Hubungan dan kerja sama guru PAI dengan guru lain serta wali kelas itu juga faktor yang mendukung pelaksanaan peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja. Guru mata pelajaran dan wali kelas sering memberikan informasi mengenai kasus-kasus yang terjadi pada saat anak diberikan materi pelajaran. Selain itu, guru juga memberikan informasi mengenai karakter anak, misalkan si A itu mudah emosi, si B itu kalau emosi suka main tangan, dan sebagainya. Informasi ini sangat penting, karena dapat menjadi dasar bagi kita

untuk menentukan nilai-nilai agama Islam apa yang sekiranya perlu ditanamkan secara lebih intensif untuk memperbaiki akhlak dan karakter siswa.

16. Menurut Bapak/Ibu, hubungan dengan orang tua itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Kalau menurut saya orang tua itu faktor penghambat, kenapa ? karena menurut saya orang tua siswa kurang peduli dan kurang pengawasan terhadap perilaku anaknya di luar rumah. Selain itu, orang tua cenderung menyerahkan bimbingan hanya kepada pihak sekolah. Selama ini belum ada kerja sama yang baik antara guru PAI maupun guru BK, misalnya dengan saling memberikan informasi mengenai perilaku siswa. Jadi bimbingan tidak bisa sinergi dan berjalan sendiri-sendiri.

17. Selain faktor-faktor di atas, faktor apakah yang mendukung peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: (terdiam sejenak) kalau menurut saya, faktor lain yang mendukung barangkali adanya dai Mayoga, mereka secara tidak langsung membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui dakwah mereka terhadap teman sebaya.

18. Selain faktor-faktor di atas, faktor apakah yang menghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Faktor lain yang menghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja menurut saya adalah sekolah yang dekat dengan pusat perbelanjaan dan hiburan. Sekolah khan dekat dengan Jogja City Mall, biasanya Mall khan untuk nongkrong remaja-remaja untuk sekedar "cuci mata". Ini membuat kasus-kasus siswa membolos cukup banyak, dan tidak hanya dilakukan oleh siswa putra saja, tetapi banyak juga dilakukan oleh siswa putri.

Wawancara dengan ES, 21 Juli 2016

1. Kasus-kasus kenakalan siswa apa sajakah yang selama ini banyak dilakukan siswa ?

Jawab: Yang paling banyak itu, membolos dan pelanggaran disiplin lain, misalnya terlambat masuk sekolah, tidak ikut upacara, dan memakai seragam yang tidak lengkap. Selain itu, yang dilakukan di luar sekolah adalah merokok, dan kebut-kebutan. Biasanya kita mendapatkan laporan dari masyarakat.

2. Apa saja tindakan sekolah untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa ?

Jawab: Sekolah melakukan tindakan pencegahan dengan berusaha menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada siswa sehingga bisa dihayati dan diamalkan. Selain itu, apabila terjadi kasus kenakalan remaja dilakukan pembinaan dan konseling.

3. Apa peran guru agama dalam mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Peran guru agama dalam mengatasi kenakalan remaja lebih bersifat preventif dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan meningkatkan iman dan taqwa, sehingga nilai-nilai agama tersebut dapat menjadi kendali siswa agar terhindar dari perilaku kenakalan remaja

4. Upaya apakah yang dilakukan guru agama untuk mencegah adanya kenakalan remaja ?

Jawab: Upaya untuk mencegah kenakalan remaja tentunya dengan berusaha menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Guru juga harus berusaha agar siswa mengerti dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian siswa.

5. Apakah guru PAI, menanamkan nilai-nilai agama untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Tentu saja, itu sudah menjadi tugas guru PAI.

6. Bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Cara menanamkan nilai-nilai agama tentu saja melalui pelajaran di kelas. Pada saat menerangkan, guru juga memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan di masyarakat mengenai perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan mengarahkan siswa untuk berhati-hati agar tidak melakukan perilaku yang tidak Islami. Guru juga menekankan pada siswa agar pandai memilih teman, agar tidak terpengaruh perilaku yang tidak baik.

7. Melalui kegiatan apa saja penanaman nilai-nilai agama tersebut dilakukan terhadap siswa ?

Jawab: Penanaman nilai-nilai agama secara umum dilakukan pada saat jam pelajaran. Adapun secara khusus juga dilakukan terhadap anggota Korps Dai Mayoga pada saat kegiatan ekstrakurikuler.

8. Apakah guru PAI dilibatkan dalam layanan konseling untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah ?

Jawab: Kalau dulu memang dilibatkan secara aktif, tetapi sekarang tidak lagi. Guru PAI hanya bisa melakukan konseling apabila memang diminta bantuan oleh guru BK. Itupun jarang dan hanya pada kasus-kasus yang agak berat saja.

9. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Seperti sudah saya katakan tadi, guru PAI sekarang sangat jarang melakukan konseling karena sudah tidak lagi dilibatkan secara aktif dalam bimbingan dan konseling. Tapi kalau memang harus melakukan konseling, maka setelah pembukaan, dilakukan wawancara mengenai kasus yang menimpa siswa, berupaya mengorek latar belakangnya, dan kemudian berusaha membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahannya. Pada saat itu, guru juga menanamkan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan kasus siswa tersebut.

10. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan guru BK dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?

Jawab: Guru PAI memang harus bekerja sama dengan guru BK dalam melakukan bimbingan terhadap siswa. Ada kesepakatan mengenai nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam proses bimbingan kepada siswa dalam upaya mengatasi kenakalan remaja. Biasanya kita melihat fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Bimbingan yang komprehensif diharapkan lebih efektif untuk mengatasi kenakalan remaja. Selain itu, pada kasus-kasus tertentu, guru BK dapat meminta guru PAI membantunya dalam melakukan konseling.

11. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan orang tua dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?

Jawab: Secara khusus tidak.

12. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?

Jawab: Dengan masyarakat juga secara khusus tidak ada kerja sama, kecuali ada masyarakat yang melapor, baru kemudian kita tindaklanjuti.

13. Menurut Bapak/Ibu, kurikulum mata pelajaran PAI di MAN itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Kalau menurut saya, kurikulum PAI yang ada di Madrasah Aliyah menjadi pendukung dalam melaksanakan peran guru dalam mengatasi kenakalan remaja. MAN itu sekolah setingkat SLTA yang pengelolaan di bawah Kementerian Agama. Kurikulum PAI tentu berbeda dengan SLTA yang dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kalau di MAN itu materi PAI terdiri dari 4 mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah dan Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Banyaknya mata pelajaran ini tentu menyebabkan materi PAI di MAN lebih banyak dibandingkan dengan SLTA. Banyaknya mata pelajaran ini menjadikan guru mempunyai kesempatan yang lebih banyak dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa. Ini bisa jadi upaya preventif dalam mengatasi kenakalan remaja.

14. Menurut Bapak/Ibu, kondisi siswa itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Kondisi siswa itu jadi faktor penghambat. Ini berkaitan dengan perkembangan emosional mereka yang masuk dalam tahap remaja. Mereka belum dewasa, tetapi ingin dinilai dewasa. Akibatnya terkadang mereka hanya membawa keinginannya sendiri, dan kurang peduli dengan aturan-aturan yang diterapkan.

15. Menurut Bapak/Ibu, hubungan sesama guru itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Kalau ini jelas faktor pendukung. Pada dasarnya semua komponen sekolah itu terlibat dalam mengatasi kenakalan di sekolah, terutama pada guru. Mereka saling memberikan informasi, sehingga proses bimbingan maupun penanaman nilai-nilai agama Islam dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

16. Menurut Bapak/Ibu, hubungan dengan orang tua itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: (terdiam sejenak) kalau menurut saya hubungan dengan orang tua itu merupakan faktor penghambat. Karena memang belum ada kerja sama yang baik dengan orang tua mengenai hal ini. Kalau dalam pandangan saya, orang tua terkesan kurang peduli dengan perilaku anak, dan cenderung menyerahkan tanggung jawab kepada guru dalam membimbing anaknya. Mungkin mereka berpendapat bahwa MAN khan sekolah yang berbasis agama, sehingga bimbingan agama di sekolah sudah cukup.

17. Selain faktor-faktor di atas, faktor apakah yang mendukung peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Barangkali dai Mayoga, karena mereka itu secara tidak langsung menjadi kepanjangan tangan dari guru PAI dalam menanamkan nilai-

nilai agama Islam kepada teman-temannya. Biasanya remaja lebih suka dinasehati teman daripada dinasehati orang tua ataupun guru.

18. Selain faktor-faktor di atas, faktor apakah yang menghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Kalau menurut saya faktor lain yang menghambat adalah lokasi sekolah. Sekolah yang dekat dengan mall dan pusat perbelanjaan lain. Ini terkadang memancing siswa untuk membolos untuk sekedar refreshing, apalagi kalau memang dia ada masalah. Kalau dia membolos sendiri barangkali hanya dia sendiri yang rugi, tapi biasanya kalau siswa membolos itu rombongan. Tidak hanya cowok, tapi juga cewek juga suka membolos.

Wawancara dengan U, 22 Juli 2016

1. Kasus-kasus kenakalan siswa apa sajakah yang selama ini banyak dilakukan siswa ?

Jawab: Kasus-kasus kenakalan siswa MAN Yogyakarta 3 kebanyakan adalah kasus membolos pada saat jam pelajaran, atau pelanggaran disiplin lainnya. Adapun kalau di luar sekolah dan saya lihat atau masyarakat yang melapor adalah kebut-kebutan, merokok, dan ada juga yang minum minuman keras.

2. Apa saja tindakan sekolah untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan siswa ?

Jawab: Upaya preventif dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Ini menjadi tugas semua guru menurut saya, terutama guru BK dan guru PAI. Upaya persuasif dengan memberikan bimbingan dan konseling pada siswa yang bermasalah. Upaya represif dengan memberikan sanksi. Adapun kuratif dengan mengeluarkan siswa tersebut dari sekolah. Tentunya ini harus dilakukan sesuai prosedur setelah siswa tersebut banyak sekali melakukan pelanggaran berat. Ada mekanisme penyekoran untuk setiap kenakalan yang dilakukan

siswa, dan apabila sudah mencapai 100 maka pihak sekolah dapat secara langsung mengembalikannya kepada orang tua.

3. Apa peran guru agama dalam mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Peran guru agama adalah menanamkan nilai-nilai agama sebagai bagian dari upaya preventif untuk mencegah kenakalan remaja. Apabila diperlukan dan diminta oleh guru BK, guru PAI juga bisa menjadi konselor.

4. Upaya apakah yang dilakukan guru agama untuk mencegah adanya kenakalan remaja ?

Jawab: Yang terutama bisa dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai agama dan mengarahkan agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam perilakunya baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

5. Apakah guru PAI, menanamkan nilai-nilai agama untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Tentu saja, itu salah satu tugas guru PAI.

6. Bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Penanaman nilai-nilai agama selain dilakukan di dalam kelas melalui pembelajaran, juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Korps Dai Mayoga. Setiap habis kenaikan kelas, dilakukan pelatihan terhadap anggota baru Korps Dai Mayoga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan pembinaan teknik dakwah, di samping peningkatan pemahaman terhadap agama Islam. Anggota Korps Dai Mayoga diharapkan dapat berdakwah khususnya kepada teman-temannya, sehingga lebih efektif, dan meminimalisasi terjadinya perilaku yang tidak Islami.

7. Melalui kegiatan apa saja penanaman nilai-nilai agama tersebut dilakukan terhadap siswa ?

Jawab: Seperti sudah saya katakan tadi, penanaman nilai-nilai agama selain di kelas pada saat pembelajaran, juga pada kegiatan ekstrakurikuler Korps Dai Mayoga.

8. Apakah guru PAI dilibatkan dalam layanan konseling untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah ?

Jawab: Secara aktif tidak, tetapi pada kasus-kasus pelanggaran norma-norma agama yang berat seperti mencuri, maka guru PAI dapat dilibatkan dalam konseling, apabila diminta guru BK.

9. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Guru agama memang tidak menguasai secara mendalam teknik konseling. Tetapi secara garis besar, setelah membuka pembicaraan, dilakukan wawancara untuk menggali permasalahan dan latar belakang yang menyebabkannya. Selanjutnya dilakukan konseling dalam pendekatan agama, di mana siswa akan dibantu dan dibuka pikirannya bahwa tindakannya dan mengarahkan siswa agar tidak mengulang perbuatannya.

10. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan guru BK dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?

Jawab: Ya tentu saja. Pada upaya preventif, kita terkadang bicara mengenai nilai-nilai apa saja yang urgent untuk ditanamkan kepada siswa. Ini tentu saja dilakukan dengan melihat kejadian-kejadian yang pada saat terakhir banyak dilakukan kamu remaja.

11. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan orang tua dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?

Jawab: Kalau dengan orang tua secara khusus tidak ada kerja sama. Hanya kalau ada orang tua melapor kepada guru, baru kemudian dilakukan bimbingan kepada siswa tersebut.

12. Apakah guru PAI menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam upaya untuk mengatasi kenakalan remaja ? Bagaimana bentuk kerja sama tersebut ?

Jawab: Sama dengan orang tua, kita juga tidak mengadakan kerja sama dengan masyarakat.

13. Menurut Bapak/Ibu, kurikulum mata pelajaran PAI di MAN itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Kalau itu sudah jelas faktor pendukung, karena kurikulum di MAN sedikit berbeda dengan SMA umum. Mata pelajaran agama Islam lebih banyak, sehingga guru juga semakin banyak dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

14. Menurut Bapak/Ibu, kondisi siswa itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Kondisi dan karakter siswa itu merupakan faktor penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja. Kalau mengacu pada psikologi perkembangan, maka masa remaja itu merupakan masa yang penuh gejolak, labil, masa mencari identitas diri. Ini menyebabkan mereka terkadang menjadi memberontak dan kurang mematuhi aturan sekolah. Karakteristik perkembangan remaja ini, menjadi salah satu faktor yang berpotensi "menggoda" untuk melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan, sehingga menjadi kurang tertib dalam berpakaian secara lengkap, membolos dan tindakan-tindakan lainnya yang melanggar aturan sekolah dan juga aturan yang berlaku di masyarakat.

15. Menurut Bapak/Ibu, hubungan sesama guru itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Ini juga faktor pendukung, karena tanpa kerja sama dengan guru lain, maka bimbingan rasanya kurang efektif. Guru dan juga wali kelas, itu merupakan informasi mengenai perilaku siswa ketika mereka mengajar. Informasi tersebut dapat dijadikan acuan dalam menyusun strategi bimbingan termasuk nilai-nilai apa yang harus lebih banyak ditanamkan kepada siswa.

16. Menurut Bapak/Ibu, hubungan dengan orang tua itu merupakan faktor pendukung atau penghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Kalau orang tua siswa cenderung menjadi faktor yang menghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja. Selama ini memang belum ada kerja sama dengan orang tua melalui suatu mekanisme tertentu untuk mengatasi kenakalan remaja. Kalau berdasarkan konseling yang dilakukan terhadap siswa yang bermasalah, orang tuanya banyak yang gak tahu kalau di luar rumah anaknya nakal, karena anak berperilaku baik kalau di rumah. Pengawasan orang tua masih kurang terhadap anaknya, dan cenderung menyerahkan masalah pembinaan anaknya kepada guru di sekolah. Mungkin kesibukan pekerjaan memaksa mereka seperti itu. Seharusnya, bimbingan kepada siswa tidak hanya dilakukan di sekolah oleh guru, tetapi juga didukung oleh orang tua di rumah. Kalau hal ini bisa dilakukan, maka nilai-nilai moral dan agama Insya Allah bisa lebih meresap dalam diri siswa, sehingga akan merubah akhlak dan perilakunya menjadi lebih baik.

17. Selain faktor-faktor di atas, faktor apakah yang mendukung peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: Faktor lain yang mendukung peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja menurut saya adalah adanya ekstrakurikuler Korps Dai Mayoga. Ini sangat membantu kita dalam melakukan penanaman nilai-nilai agama Islam kepada teman-temannya. Pada saat ekstrakurikuler kita khan memberikan materi-materi dakwah dan kita menghimbau pada anggota Dai Mayoga untuk melakukan dakwah kepada teman-temannya. Istilahnya, para anggota Dai Mayoga itu semacam konselor sebaya.

18. Selain faktor-faktor di atas, faktor apakah yang menghambat peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ? Jelaskan !

Jawab: (terdiam sejenak). Kalau menurut saya sih lokasi sekolah yang dekat dengan perkotaan, sehingga banyak fasilitas-fasilitas hiburan dan juga berbelanja. Tempat-tempat tersebut biasanya jadi favorit kaum muda untuk sekedar nongkrong dan "cuci mata". Ini kemudian menjadi perangsang siswa untuk membolos sekolah.

**PANDUAN WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH (NA)**

1. Kasus-kasus kenakalan siswa apa sajakah yang selama ini banyak dilakukan siswa ?

Jawab: Kasus-kasus kenakalan siswa yang paling banyak berupa pelanggaran disiplin, misalnya membolos ketika pelajaran, atau menggunakan pakaian seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah. Ini dilakukan tidak hanya siswa putra, tetapi juga siswa putri. Selain itu, ada juga kasus-kasus kenakalan di luar jam sekolah sepulang dari sekolah, misalnya merokok atau kebut-kebutan dengan sepeda motor. Kasus yang akhir-akhir ini ada adalah kasus pencurian helm di sebuah mall, dan korbannya kemudian melaporkannya kepada pihak sekolah.

2. Apakah ada suatu upaya yang sistematis untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Tentu saja sekolah mempunyai upaya sistematis untuk menangani kenakalan remaja, baik yang sifatnya preventif, represif, persuasif, maupun kuratif dengan melibatkan guru bimbingan dan konseling, guru agama, dan wali kelas. Upaya preventif dilakukan dengan melakukan bimbingan dan arahan serta penanaman nilai-nilai sosial dan agama kepada siswa. Upaya represif dengan memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Upaya persuasif dilakukan dengan memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang melakukan kenakalan. Upaya kuratif dengan memberikan skor terhadap prestasi siswa dan atau perilaku kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswa. Apabila sudah mencapai skor - 100, maka siswa tersebut harus keluar dari sekolah. Penentuan skor ini sudah ada aturannya dari Dinas Pendidikan, dan kita hanya melaksanakannya saja. Mengenai skoring ini, sudah disosialisasikan kepada orang tua dan juga siswa.

3. Apakah guru PAI dilibatkan dalam upaya sekolah untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Seperti sudah saya katakan tadi, guru agama dilibatkan dalam upaya sistematis mengatasi kenakalan remaja, dengan melakukan bimbingan dan sosialisasi norma-norma agama. Selain mengajarkan materi sesuai kurikulum, juga membimbing dan mengarahkan siswa agar tidak mengikuti perilaku kehidupan remaja yang marak terjadi di masyarakat yang kurang baik, dan memilih perilaku yang Islami sesuai dengan norma-norma agama.

4. Apakah ada arahan dari anda mengenai strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Secara teknis, saya tidak memberikan arahan. Hanya saja, ketika mendapatkan laporan mengenai berbagai kasus kenakalan yang dilakukan siswa, saya memberikan arahan agar dilakukan langkah-langkah untuk mencegah dan mengatasinya. Saya juga menekankan agar guru BK dapat bekerja sama dengan guru PAI dalam upaya pencegahan dengan menanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran. Apabila guru BK memandang perlu guru PAI melakukan konseling, juga dapat dilakukan dengan catatan bahwa hal tersebut dilakukan di luar jam mengajar, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

5. Apakah peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Selain berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja, guru PAI itu ibarat konselor kedua setelah guru BK. Namun karena guru PAI mempunyai tugas mengajar, maka peran sebagai konselor tidak bisa dilakukan setiap saat. Agar tidak mengganggu fokusnya dalam mengajar, maka guru PAI hanya melakukan konseling pada saat jam kosong, dan pada kasus-kasus mengenai pelanggaran norma agama, seperti kasus pencurian, pacaran, atau minum minuman keras. Selain itu, guru PAI juga hanya melakukan konseling apabila diminta oleh guru BK. Jadi guru BK tetap menentukan arah dan strategi bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja.

6. Bagaimana pelaksanaan peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja ?

Jawab: Perannya tentu saja dengan melakukan penanaman nilai-nilai agama Islam di kelas dan berusaha agar siswa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dilakukan dengan membina DAI Mayoga yang bisa digunakan sebagai kepanjangan tangan guru PAI dalam penanaman nilai-nilai agama kepada siswa.

PANDUAN WAWANCARA DENGAN SISWA

Wawancara dengan RA

1. Apakah anda pernah dipanggil guru karena melakukan kenakalan ?

Jawab: Ya, sering.

2. Kenakalan apakah yang anda lakukan, sehingga dipanggil guru ?

Jawab: Pernah karena membolos, terlambat masuk sekolah, dan juga kebut-kebutan.

3. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan ?

Jawab: Kadang saya membolos apabila pelajarannya atau guru membosankan, tetapi kadang juga nggak enak karena diajak teman untuk membolos. Kalau merokok, karena ingin coba-coba saja karena lihat teman. Kalau kebut-kebutan itu juga karena diajak teman, dan ternyata memang rasanya senang dan puas kalau bisa menang dari teman.

4. Selain guru BK, apakah guru PAI juga menasehati anda untuk tidak mengulangi kenakalan yang dilakukan ?

Jawab: Tidak, tapi kemudian guru PAI menyindir-nyindir menyatakan bahwa apa yang saya lakukan itu melanggar aturan agama.

5. Apakah guru PAI ketika menasehati, memberikan informasi mengenai nilai-nilai agama yang harus dilaksanakan ?

Jawab: Secara khusus guru PAI tidak pernah menasehati, kalau menasehati biasanya dilakukan di depan kelas kepada semua siswa, dengan menyindir-nyindir saya.

6. Melalui kegiatan apa saja, penanaman nilai-nilai agama dilakukan oleh guru PAI ?

Jawab: Melalui pembelajaran.

7. Apakah orang tua anda dipanggil sekolah berkenaan dengan permasalahan kenakalan yang anda lakukan ?

Jawab: Ya, karena membolos dan kebut-kebutan.

8. Siapa sajakah yang menemui ketika orang tua datang ke sekolah ?

Jawab: Kalau tidak salah, yang menemui itu wali kelas dan guru BK.

Wawancara dengan BS

1. Apakah anda pernah dipanggil guru karena melakukan kenakalan ?

Jawab: Ya, pernah beberapa kali.

2. Kenakalan apakah yang anda lakukan, sehingga dipanggil guru ?

Jawab: Karena membolos dan tidak ikut upacara.

3. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan ?

Jawab: Sebenarnya saya cuma diajak teman, jadi gak enak kalau menolak.

Selain itu, iseng juga sih pengen coba-coba.

4. Selain guru BK, apakah guru PAI juga menasehati anda untuk tidak mengulangi kenakalan yang dilakukan ?

Jawab: Tidak.

5. Apakah guru PAI ketika menasehati, memberikan informasi mengenai nilai-nilai agama yang harus dilaksanakan ?

Jawab: Guru PAI tidak pernah menasehati saya. Tapi kalau di kelas memang sering menasehati siswa agar tidak nakal.

6. Melalui kegiatan apa saja, penanaman nilai-nilai agama dilakukan oleh guru PAI ?

Jawab: Melalui pembelajaran.

7. Apakah orang tua anda dipanggil sekolah berkenaan dengan permasalahan kenakalan yang anda lakukan ?

Jawab: Ya, karena membolos dan kebut-kebutan.

8. Siapa sajakah yang menemui ketika orang tua datang ke sekolah ?

Jawab: Guru BK.

Wawancara dengan MI

1. Apakah anda pernah dipanggil guru karena melakukan kenakalan ?

Jawab: Ya, pernah.

2. Kenakalan apakah yang anda lakukan, sehingga dipanggil guru ?

Jawab: Karena merokok di lingkungan sekolah dan kebut-kebutan di jalan.

Ada yang lapor.

3. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan ?

Jawab: Iseng saja.

4. Selain guru BK, apakah guru PAI juga menasehati anda untuk tidak mengulangi kenakalan yang dilakukan ?

Jawab: Tidak.

5. Apakah guru PAI ketika menasehati, memberikan informasi mengenai nilai-nilai agama yang harus dilaksanakan ?

Jawab: Guru PAI menanamkan nilai-nilai agama hanya di kelas saja.

6. Melalui kegiatan apa saja, penanaman nilai-nilai agama dilakukan oleh guru PAI ?

Jawab: Melalui pembelajaran.

7. Apakah orang tua anda dipanggil sekolah berkenaan dengan permasalahan kenakalan yang anda lakukan ?

Jawab: Ya.

8. Siapa sajakah yang menemui ketika orang tua datang ke sekolah ?

Jawab: Guru BK dan wali kelas.

HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin, 25 Juli 2015
Waktu : 10.15 – 10.30
Tempat : Ruang Guru
Kejadian : Melihat Dokumen Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling menunjukkan dokumentasi bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam mengatasi kenakalan remaja, Dokumen disusun berdasarkan kasus-kasus yang terjadi dan ditangani oleh guru BK. Pada dokumen tersebut diantaranya tercantum pelaksanaan konseling individual dimana terdapat tanggal konseling, permasalahan, analisis permasalahan, pemecahan, dan tindak lanjut.

Refleksi: Sekolah melakukan upaya persuasif dengan melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang melakukan kenakalan remaja.

HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : Kamis, 28 Juli 2016
Waktu : 11.00
Tempat : Jogja City Mall
Kejadian : Melihat siswi membolos

Setelah selesai melakukan observasi di MAN Yogyakarta III, karena ada barang yang hendak dibeli, peneliti menuju Jogja City Mall yang kebetulan tidak terlalu jauh letaknya dari sekolah. Di Supermarket di mall tersebut, pada saat peneliti sedang mencari sebuah produk, peneliti bertemu dengan beberapa siswi MAN Yogyakarta III yang terlihat sedang mencari sesuatu. Siswi-siswi tersebut sudah ganti pakaian dengan memakai kaos, walaupun masih menggunakan rok seragam sekolah. Peneliti hafal dengan beberapa siswi tersebut sehingga yakin bahwa itu rombongan siswa MAN Yogyakarta III. Salah satu siswi sempat kaget bertemu dengan peneliti dan kemudian mengajak teman-temannya untuk menjauh dan kemudian keluar dari supermarket tersebut.

Refleksi: Banyak siswi MAN Yogyakarta III yang membolos pada saat jam pelajaran.

HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : Senin, 8 Agustus 2016
Waktu : 11.20 WIB
Tempat : Ruang Guru
Kejadian : Mengamati diskusi guru BK dengan guru PAI

Pada saat itu, para siswa sedang istirahat. Para guru juga sedang istirahat di ruang guru sambil makan snack dan minum teh yang disediakan. Mereka saling berbincang-bincang dan bercanda. Pada saat tersebut terlihat guru bimbingan dan konseling sedang mengeluh kepada salah satu guru PAI karena banyak siswa yang tidak menggunakan seragam secara lengkap, dan banyak juga yang memasang badge sekolah dengan dilem tidak dijahit. Guru bimbingan konseling meminta tolong guru untuk menasehati siswa pada mata pelajaran agama, dengan mengajarkan pentingnya mematuhi peraturan disesuaikan dengan norma-norma Islam, sehingga diharapkan dapat memperkuat upaya persuasif guru bimbingan konseling kepada siswa.

Refleksi: Ada kerja sama antara guru BK dan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa.

HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : Selama Penelitian
Waktu : Sepulang Sekolah
Tempat : Warung Makan Sebelah Timur Sekolah
Kejadian : Melihat Siswa Merokok di Warung

Beberapa siswa putra, sepulang sekolah nongkrong di warung makan agak jauh di sebelah timur sekolah. Mereka makan dan minum sambil bercanda dengan teman-temannya. Ada yang duduk di dalam warung, dan ada juga yang berada di depan warung. Beberapa siswa tampak asyik merokok sambil memegang gelas yang berisi minum.

Refleksi: Banyak siswa MAN Yogyakarta III yang melakukan perilaku merokok.

HASIL OBSERVASI

Hari/tanggal : Selama Penelitian
Waktu : Pada saat jam pelajaran agama
Tempat : Ruang Kelas
Kejadian : Mengamati pembelajaran agama dari luar kelas

Selama penelitian, peneliti mengamati cara guru untuk memberikan pembelajaran agama. Kebanyakan guru memberikan pembelajaran dengan metode ceramah. Di sela-sela pembelajaran, guru menanamkan nilai-nilai agama yang harus dihayati dan diamalkan oleh siswa. Guru memberikan contoh-contoh perilaku yang sering dilakukan oleh para remaja, diantaranya seperti yang terlihat dalam sinetron-sinetron remaja di televisi. Guru menasehati siswa agar tidak melakukan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru juga menasehati agar siswa tidak bergaul dengan remaja yang mempunyai perilaku kurang baik.

Refleksi: Guru menanamkan nilai-nilai agama dengan memberikan contoh perilaku yang terjadi di masyarakat